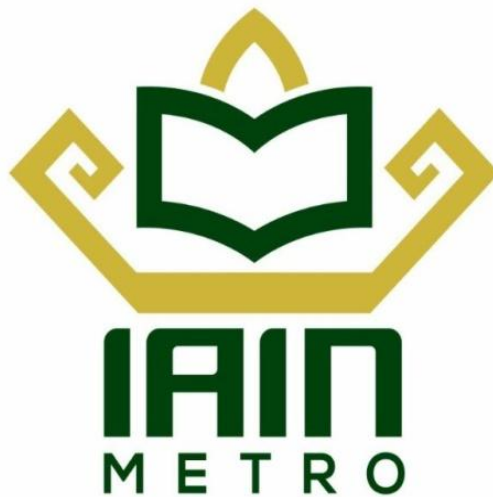


SKRIPSI
PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA DI DUSUN SINAR MAJU
DESA KARYA TUNGGAH KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :
MIFTAHUDIN
NPM : 1398901



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/ 2017 M

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA DI DUSUN SINAR MAJU
DESA KARYA TUNGAL KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 1439 H/2017 M**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Sekaligus Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :
MIFTAHUDIN
NPM : 1398901**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/ 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA di DUSUN SINAR
MAJU DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1398901
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Januari 2018
Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUNA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irigmuho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Prihal : Permohonan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
di-

Tempat
Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh:

Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1398901
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA DI DUSUN SINAR MAJU
DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 09 Januari 2018

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-0549/In-28.1/P/Pe/00-9/02/2018

Skripsi dengan Judul: PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA DI DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, disusun oleh Miftahudin, NPM. 1398901, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 18 Januari 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 001

ABSTRAK
PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA DI DUSUN SINAR MAJU
DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
MIFTAHUDIN

Secara umum yang dapat kita lihat di masyarakat tentang anak putus sekolah adalah bahwa banyak para masyarakat yang mempunyai perspektif atau pandangan mengenai anak putus sekolah yang berbeda-beda, hal ini dapat terjadi karena sudut pandang mengenai pandangan mereka tentang anak putus sekolah pun berbeda-beda. Ini bisa disebabkan karena ada faktor yang menyebabkan anak putusekolah dan kemudian mempengaruhi perspektif dari tiap tiap individu masyarakat

Dari alasan inilah penulis tertarik untuk membahas judul: “Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Putus Sekolah Tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Putus Sekolah Tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Analisis yang peneliti lakukan mengenai perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA terbilang baik itu terbukti 80% dari masyarakat tidak mengiginkan anak putus sekolah dan menganggap sekolah itu penting, bagi masyarakat sekolah merupakan prioritas. tetap pada kenyataannya masih banyak anak yang putus sekolah ini disebabkan beberapa faktor seperti orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah SMA yang mereka anggap begitu mahal, kemudian faktor selanjutnya keinginan atau kemauan sekolah dari anak yang tidak ada, anak cenderung memilih bekerja dari pada harus mengeluarkan biaya untuk sekolah, mereka menyadari bahwa orang tua berusaha keras dalam menyekolahkanya akan tetapi anak tidak memiliki keinginan untuk sekolah, kemudian menikah diusia sekolah yang menjadikan anak harus putus sekolah, dan faktor selanjutnya dikeluarkan dari sekolah, ada pula anak-anak yang lebih memfokuskan dirinya pada pendidikan agama yang ada di pesantern yang menyebabkan anak meninggalkan sekolahnya. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat baik aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, peningkatan SDM, sampai dengan kualitas ibadah masyarakat masih dalam kategori menengah artinya pemanfaatan dari semua aspek diatas belum maksimal

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru bagi masyarakat untuk lebih menyadari akan pentingnya sekolah bagi anak, meningkatkan pengetahun, kepedulian dan, simpati yang tinggi, kepada anak putus sekolah dengan berbagai faktor di atas, agar terciptanya generasi yang handal dalam iman, takwa, cerdas, dan sehat, serta menjadikan generasi gemilang untuk masadepan indonesia.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUDIN

NPM : 1398901

Jurusan : PAI Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro Januari 2018

Yang menyatakan



MIFTAHUDIN
NPM: 1398901

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

Bapak-ibu.

Kakak dan Adik-adik

Almamater

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmannirrahim

Pujisyukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufiq, hidayahNya dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Bapak Dr. Muhtar Hadi, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan. yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang penulis perlukan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 16 Oktober 2018
Peneliti

Miftahudin
1398901

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Perspektif Masyarakat	15
1. Pengertian Prespektif.....	15
2. Pengertian Masyarakat	15
3. Peran Masyarakat terhadap Pendidikan Formal	16
4. Perspektif Masyarakat terhadap Pendidikan	17
B. Anak Putus Sekolah	18
1. Pengertian Anak	18
2. Pengertian Sekolah	19
3. Pengertian Putus Sekolah	20
4. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	21

C. Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Putus Sekolah.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	35
2. Struktur Pemerintahan Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	36
B. Gambaran Umum Hasil Penelitian	37
1. Hasil Wawancara dengan Masyarakat	37
2. Hasil Wawancara dengan Anak Putus Sekolah	46
3. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama	53
C. Analisis Perspektif Masyarakat tentang Anak Putus Sekolah	55
1. Perspektif Masyarakat tentang Anak Putus Sekolah.....	55
2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 65
LAMPIRAN -LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Dokumentasi Wawancara Masyarakat.....	67
2. Dokumentasi Wawancara Anak Putus Sekolah.....	68
3. Dokumentasi Wawancara Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Dokumentasi Penelitian	70
2. Struktur Organisasi	71
3. Peta wilayah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal.....	72
4. Surat Bimbingan Skripsi	73
5. Out Line	74
6. APD.....	78
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	84
8. Surat Izin Research	94
9. Surat Keterangan.....	95
10. Surat Bebas Jurusan PAI.....	96
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	97
12. Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pendidikan dahulu sampai dengan sekarang selalu hangat dan tetap menjadi topik utama, baik di kalangan keluarga, masyarakat, sampai dengan kalangan pemerintah, terutama masalah peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ serta keterampilan yang di perlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan, negara.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

1. UUD.Negara RI Tahun1945 mengenai tujuan Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3

2. Eddy Sugianto, “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*”,(Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP). 4 No. 2 – Oktober 2017, h.6.

Pendidikan merupakan media transfer ilmu pengetahuan dan pewarisan tradisi intelektual dari generasi kepada generasi berikutnya.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat di fahami bahwa pendidikan erat kaitanya dengan perencanaan bagaimana membentuk peserta didik yaitu anak-anak menggali potensi dan memaksimalkannya, agar terwujud cita-cita masa depan lebih baik, dan agar ilmu tetap dapat diwariskan dari masa kemasa. Secara umum setiap manusia pasti akan membutuhkan apa yang disebut pendidikan, karena Allah SWT sendiri telah berfirman dalam surat Al Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Berdasarkan surat Al-Alaq di atas, Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk membaca dalam rangka memperoleh pengetahuan dan hal ini senada dengan apa yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan di Indonesia yang telah menentukan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan baik di lembaga-lembaga pendidikan formal

3. Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, Kaukaba Dipantara, 2014). h 7.

4. Q.S Al Alaq (96):1-5.

(Sekolah), maupun di luar sekolah Informal (TPA, Pesantren dan lainnya) mencari pengetahuan adalah sebuah keharusan terutama anak-anak usia sekolah mereka adalah usia yang tepat untuk diberikan pengetahuan.

Rasul juga bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan ahli hadist lainnya seperti Bukhari dan Muslim. Sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
ومسلمة (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata : bersabda Rasulullah :
“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan” (HR. Ibnu Majah).⁵

Berdasarkan hadis di atas menuntut ilmu, bersekolah dalam rangka mencari ilmu, menambah pengetahuan, dan memperbaiki diri, adalah sebuah kewajiban bagi muslim laki-laki ataupun perempuan, betapa penting dan perlunya ilmu pengetahuan tersebut baik secara umum maupun secara khusus, baik ilmu pengetahuan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat luas sehingga Allah dan Rasulullah mewajibkan bagi kita.

Anak merupakan generasi penerus bagi kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu memberikan jaminan bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan investasi sosial masa depan yang tidak murah dan harus dipikul oleh keluarga, masyarakat dan negara.

5. M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2015), h.34.

Fenomena penyimpangan pada anak dapat saja terjadi seperti putus sekolah. Berkurangnya semangat belajar pada para siswa mengakibatkan kurangnya keinginan untuk bertahan di lingkungan sekolah.⁶ seringkali ditimpakan pula pada faktor terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan lanjut ke perguruan tinggi, di samping terbatasnya lapangan kerja bagi orang-orang yang putus sekolah.

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar.⁷ Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang di sebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesusahan dan malapetaka individu, keluarga dan masyarakat.

Demikian kompleksnya faktor penyebab putus sekolah di bumi pertiwi ini membuat siapa saja merasa terpanggil untuk harus berbuat. Dalam negara kesatuan RI, adanya Undang-undang Dasar 1945 yang menjamin hak-hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran yang layak. Dalam hal ini kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar yang layak

6. Sartito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 150.

7. Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja*, (Bandung :Mandar Maju, 1995), h. 88.

adalah merupakan hak setiap warga negara, tanpa kecuali.⁸ Oleh karenanya latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya bukanlah penghalang bagi anak-anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan. Jadi, tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tapi tanggung jawab seluruh komponen bangsa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Handayani mengenai Pandangan orang tua terhadap anak putus sekolah menyatakan sebagai berikut: Responden yaitu orang tua menganggap pendidikan tidak dapat merubah perekonomian sebanyak 11%, responden menjawab anak tidak perlu berpendidikan tinggi sebanyak 22%. pandangan yang lemah juga terbukti dengan adanya responden yang menjawab tidak sering mengingatkan anak sekolah sebesar 67%, pandangan orangtua rendah juga terbukti dengan adanya 72% responden yang tidak melengkapi fasilitas belajar anak, responden juga tidak membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah terbukti dengan adanya 78% responden menjawab tidak membantu, responden juga menjawab mengajak anak bekerja sebesar 72%, ini merupakan jawaban betapa lemahnya pandangan orangtua, 89% responden menjawab tidak mengontrol anak belajar bukti bahwa orangtua memiliki pandangan yang lemah terhadap pendidikan 28% orangtua tidak memberikan motivasi pada anak merupakan bukti lemahnya pandangan orangtua. i. 17% jawaban orangtua tidak penting prestasi anak disekolah merupakan bukti pandangan orangtua sangat lemah.⁹

Berdasarkan penelitian di atas bahwa fenomena anak putus sekolah menunjukkan perlu adanya perhatian yang serius guna untuk menjaga kesetabilan dan mutu generasi muda yang akan datang untuk memimpin suatu bangsa dalam hal ini adalah bangsa Indonesia, oleh hal itu perlunya kesadaran dari semua kalangan masyarakat terhadap anak putus sekolah hal inilah yang menarik untuk diteliti.

8. Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Masyarakat Undang Undang Dasar Negarakesatu Repubi Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: MPR RI, 2015). h.176.

9. Fitria Handayani, "Pandangan Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Tingkat SD Di Desa Sungai Bulu Kecamatan Bunut Kabupaten Palalawan", (Riau: Universitas Riau dan Penerbit Jom FISIP), No.1 – Februari 2015, h. 12-13.

Selain itu masyarakat memandang. karena pendidikan banyak kemajuan yang dirasakan, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi ataupun komunikasi mulai dari yang sifatnya tradisional hingga yang paling canggih. Namun di balik semua itu banyak pula dilihat, dirasakan dan di dengar masyarakat (langsung/tidak langsung) telah menyatakan keluhan terhadap anak-anaknya. Keluhan-keluhan tersebut meliputi:

Pekerjaan terbatas dan tenaga kerja yang melimpah ruah, pengangguran terjadi di mana-mana, premanisasi semakin menjadi-jadi dari kalangan kaum muda, Pergaulan bebas sudah tidak bisa dibatasi, model-model pakaian yang memicu kepada gairah seks, pergaulan anak dan orang tua kurang memperhatikan moral, akan tetapi lebih mementingkan kepada materi dan keilmuan, persoalan agama hanya merupakan simbol-simbol ritual, sedangkan amaliyah dan syari'atnya kurang dikerjakan. Sehingga umat beragama nyaris kehilangan identitas keagamaannya".¹⁰

Di samping persoalan di atas, pendidikan juga tidak lepas dari perspektif masyarakat, di sana sini terkadang beban yang sangat berat guna membina generasi muda yang memiliki "BOM" (*Basic of Material*). Banyak masyarakat yang tidak bisa menyesuaikan harga (pembiayaan) pendidikan yang cukup mahal. Oleh karena itu dari hal inilah muncul perspektif masyarakat sendiri tentang anak putus sekolah.

Hasil data prasurvey yang di peroleh pada tanggal 20 Januari 2017 dengan melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat dan anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kec Katibung Kabupaten Lampung Selatan di peroleh data yang menyatakan tingginya angka anak putus sekolah yang mencapai kurang lebih 67% atau 10 anak

10. <http://dtjakarta.or.id/> (Dikutip pada tanggal 18 November 2016)

dari 15 anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA). Data prasurvey 30 Oktober 2017 Alasan mereka pun sangat variatif faktor ekonomi dan kemiskinan 70%, dikeluarkan dari sekolah 10 %, malas untuk sekolah 10 %, memilih bekerja 10%.

Sedangkan perspektif masyarakat terhadap pendidikan sendiri adalah baik jika dilihat dari kemajuan teknologi, tetapi sangat jauh dari yang diharapkan jika pendidikan dilihat dari sisi moral, sosial dan kepribadian individu di masyarakat. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu menghasilkan generasi penerus yang dapat di harapkan.

Meski demikian di atas permasalahan anak putus sekolah yang begitu komplek Allah SWT dan RasulNya SAW telah memberikan solusi untuk kita bagaimana kita harus bersikap dalam menghadapi masalah tersebut misal seorang anak yang tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan menuntut ilmu seharusnya ia menyadari bahwa keselamatan baik dunia maupun di akhirat hanya bisa di peroleh dengan ilmu apa jadinya jika ia tidak memiliki ilmu sedangkan Seperti sabda nabi yang penulis kutib dalam kitab ta'lim muta'alim, Rasul SAW bersabda:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالْتَعَلُّمِ

Artinya: “Sesungguhnya ilmu itu hanya bisa di hasilkan dengan belajar.”¹¹

Maka sebuah keharusanlah bagi anak usia sekolah untuk menuntut ilmu. Begitu juga halnya dengan keadaan ekonomi seseorang. yang

11. M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2015),h.212

seharusnya tidak menghalangi untuk menuntut ilmu dan bersekolah ini dijelaskan dalam sebuah hadis bahwa rizki seorang pelajar akan ditanggung dan dicukupi oleh Allah SWT.

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ تَكَفَّلَ اللَّهُ لَهُ بِرِزْقِهِ

Artinya: Barang siapa yang mencari ilmu maka Allah akan menanggung rizki orang itu.¹²

Orang tua atau keluarga merupakan kelompok kecil dari bagian masyarakat terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah yang melahirkan anak-anaknya ke dunia. Anak-anak tersebut merupakan amanah dari Allah SWT. Tentunya amanah tersebut hendaklah diperhatikan, dijaga, dipelihara, dibimbing, dan dididik dengan sebaik-baiknya, karena semua ini adalah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagaimana dikemukakan dalam hadits yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ يَمَجُسِيٌّ.

Artinya : Abu Hurairah ra, menceritakan, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda. Anak yang baru lahir adalah suci, bersih, maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi”.¹³

Dari hadist tersebut di atas jelas bahwa orang tua adalah tempat pertama kali anak-anak menerima pendidikan sejak ia masih dalam kandungan anak-anak sudah mendapatkan perhatian dan pendidikan dari orang tuanya hingga ia lahir dan sampai dewasa. Pendidikan yang diberikan orang tuanya hingga ia lahir dan sampai dewasa. Pendidikan yang diberikan

12. M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2015),h.211

13. Zainudin Hamidi, dkk, *Shahih Bukhari*, (Jakarta:Wijaya,1994),h.103

orang tua itu merupakan pembentuk dasar kepribadian anak sebagai bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

Kemudian peneliti akan lebih fokus kepada perspektif masyarakat tentang anak putus sekolah. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dan saling mempengaruhi.¹⁴ Oleh karenanya sangat diperlukan perhatian masyarakat terhadap anak putus sekolah. Ini bagian dari upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat guna untuk menjaga kesetabilan dan mutu generasi muda yang akan datang untuk memimpin suatu bangsa dimasa mendatang. Sehingga akan nampak muncul pertanyaan dalam sebuah rumusan masalah dipenelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas yang begitu kompleks, perlu kiranya untuk dilakukan penelitian mengenai perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah, penyebab anak putus sekolah, guna untuk memperoleh pengetahuan secara nyata, Untuk kemudian dapat kita tindak lanjut dipenelitian-penelitian selanjutnya sebagai upaya perbaikan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana prespektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah Dusun Sinarmaju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

14. Abdulsyani, *sosiologi skematika teori da n terapan*, (jakarta ,PT. Bina Aksara,2002), h.30.

2. Apa faktor penyebab anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui prespektif masyarakat tentang anak putus sekolah
- b. Mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai prspektif masyarakat Dusun Sinarmaju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperkaya informasi bagi masyarakat dalam memberi perhatian yang baik terhadap anak putus sekolah

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diberikan sumbangan kepada masyarakat untuk lebih berperan lagi terhadap anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relavan adalah untuk memperjelas posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang tersebut dengan penelitian yang sudah ada, pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relavan,

lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.

Pengertian di atas memberi gambaran bagi penulis untuk mengkaji hasil penelitian dari:

Pertama Ahmad Junaedi Salim Pulungan dan Tarmidi mengenai Gambaran Resiliensi Siswa SMA yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir Mayoritas siswa memiliki kemampuan resiliensi yang tergolong sedang yaitu sebanyak 100 orang (66,7%) sedangkan kemampuan resiliensi yang tergolong tinggi sebanyak 50 orang (33,3%) dan tidak ada siswa yang tergolong kedalam kemampuan resiliensi rendah. gambaran resiliensi siswa dapat dilihat berdasarkan tujuh aspek resiliensi. karena tidak ada siswa yang tergolong kedalam kemampuan resiliensi rendah, penggolongan siswa yang tergolong kedalam kemampuan resiliensi sedang dan tinggi.¹⁵

Penelitian deskriptif ini mencoba untuk menggambarkan resiliensi tersebut. Secara spesifik, memfokuskan penelitian ini pada resiliensi dalam konteks siswa SMA yang beresiko putus sekolah di masyarakat pesisir menunjukkan bahwa resiliensi yang di miliki oleh seorang individu mempengaruhi kinerja individu tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kami mendeskripsikan bahwa tingkat resiliensi yang dimiliki siswa akan berkontribusi terhadap kesehatan siswa tersebut

15. Ahmad Junaedi Salim Pulungan dan Tarmidi, "*Gambaran Resiliensi Siswa Sma Yang Beresiko Putus Sekolah Di Masyarakat Pesisir*", (Medan: Universitas Sumatra Utara dan Penerbit Padang Bulan Medan).1 No 4- Desember 2012, h, 47.

secara fisik maupun mental, serta menentukan keberhasilan siswa tersebut dalam lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Harmayani mahasiswa Universitas Riau Kampus bina widya. tentang Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sangat baik, orangtua beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan adanya pendidikan anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna dalam menambah wawasan. Melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi serta ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya, karena dengan pendidikan anak yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Namun tidak semua orangtua yang memiliki pandangan tersebut ada juga orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting dan hanya akan memhabiskan uang, sehingga ada anak yang putus sekolah.¹⁶

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Eddy Sugianto tentang faktor penyebab anak putus sekolah tingkat SMA di desa bukit lipai kecamatan batang cenaku kabupaten inderagiri hulu kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: 1. Karakteristik keluarga siswa yang mengalami putus sekolah jenjang pendidikan SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku yang

16. Harmayani, "Persepsi Keluarga Petani terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP) 4 No. 1/Februari 2017, h.13.

dilihat dari jenis pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani, pekebun dan ternak, dengan tingkat penghasilan rendah yaitu rata-rata berkisar antara 1 juta s/d 2 juta rupiah perbulan, sehingga keluarga akhirnya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya. 2. Keputusan keluarga siswa untuk melakukan putus sekolah (droup-out) terhadap anaknya, sebagian besar terjadi pada masa pertengahan jalan atau pada tahun kedua jenjang pendidikan SMA dengan alasan utama ketidaksanggupan pembiayaan sehingga atas dasar kemauan sendiri mengambil jalan untuk putus sekolah. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab utama siswa mengalami putus sekolah pada jenjang SMA adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu, sehingga akhirnya faktor ini berakibat pada faktor-faktor non ekonomi lainnya seperti rendahnya pendidikan orang tua yang kurang memiliki kemauan dan wawasan untuk masa depan pendidikan anak-anaknya, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung agar terciptanya suasana pendidikan dalam rumah tangga. Kesemua faktor tersebut memaksa langsung maupun tidak langsung kepada siswa untuk menerima keadaan putus sekolah di tengah jalan.¹⁷

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini yaitu berjudul perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah, setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti,

17. Eddy Sugianto, "*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*", (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP). 4 No. 2/Oktobre 2017, h.12.

walaupun terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu sasaran dalam penelitian adalah anak putus sekolah namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitian yaitu ditunjukan kepada perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Masyarakat

1. Pengertian Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif diartikan sebagai “sudut pandang atau pandangan”.¹⁸

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perspektif adalah dimana sesuatu itu dipandang dari sudut pandang tertentu untuk dapat diketahui atau untuk mengetahui sesuatu yang akan diamati.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab) artinya bersama-sama saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹⁹ Sedangkan abdulsyani mengatakan masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama *community* berbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu seperti masyarakat *stempat* misalnya kampung dusun, kota. Kedua *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya meyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor yang di dalam nya terkandung unsur

18. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 864.

19. Abdulsyani, *sosiologi skematika teori dan terapan*, (jakarta ,PT. Bina Aksara,2002), h.30.

kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan contoh masyarakat pegawai, masyarakat ekonomi, masyarakat mahasiswa dan lainnya.²⁰

Berdasarkan Pendapat di atas dapat dipahami bahwa masyarakat adalah manusia yang memiliki keinginan kepentingan serta tujuan – tujuan tertentu kemudian berkumpul bersama saling mempengaruhi dalam suatu wadah atau wilayah tertentu untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan kepentingan dan tujuan-tujuan nya.

Pengertian perspektif dan masyarakat di atas dalam hal ini kaitannya dengan anak putus sekolah, berarti bahwa anak putus sekolah dipandang dari sudut pandang tertentu misalnya dalam hal ini, anak putus sekolah dipandang dari sudut pandang Masyarakat.

3. Peran Masyarakat terhadap Pendidikan Formal

Pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu: Penentuan alternatif masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Kedua partisipasi dalam pelaksanaan yaitu: penggerakan sumber daya dan dana dalam pelaksanaan merupakan penentuan keberhasilan program yang dilaksanakan. Ketiga partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan yaitu: partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Empat partisipasi dalam evaluasi yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh.²¹

20. Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 30.

21. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.19.

Berdasarkan peran masyarakat di atas dapat kita fahami bahwa masyarakat memiliki andil yang cukup besar untuk terlaksananya pendidikan formal yaitu sekolah dan juga memiliki tanggung jawab terhadap fenomena anak-anak yang putus sekolah demi terlaksananya pendidikan formal yang lebih baik.

4. Perspektif Masyarakat terhadap Pendidikan

Masyarakat di daerah perkotaan pada umumnya telah menganggap pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus mereka tempuh untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, mereka tidak lagi mengandalkan otot dalam bekerja melainkan menggunakan akal dan fikiran, jadi sebagian masyarakat kota sudah memenuhi kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang baik. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menjelaskan pada pasal 31 ayat 2 setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.²²

Berbanding terbalik dengan daerah pedesaan, pendidikan masih belum menjadi prioritas utama untuk mencapai pendidikan yang lebih baik lagi, bagi masyarakat pedesaan pendidikan tidak terlalu terasa penting. Masyarakat desa biasanya lebih cenderung menyukai pekerjaan yang secara langsung menghasilkan uang dari pada mengikuti pendidikan yang panjang dan juga menghabiskan banyak biaya. Masyarakat desa biasanya memandang pendidikan dari sisi

22. Majelis Pemusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Masyarakat Undang Undang Dasar Negarakesatu Repubi Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: MPR RI, 2015). h.190.

negatif yang hanya akan menghabiskan waktu secara cuma-cuma. Keuangan mereka juga akan terhambat akibat besarnya biaya pendidikan yang harus dibayar. Anak bagi orang tua yang tinggal di pedesaan biasanya dijadikan tenaga kerja untuk membantu meringankan pekerjaan keluarga serta akan mewariskan harta kekayaan yang dimiliki keluarga.²³

Dari sinilah pandangan masyarakat yang tinggal di pedesaan terhadap pendidikan sangatlah kurang, karena menurut mereka yang berpendidikan setinggi-tingginya juga akan kembali kedesa mereka dan melanjutkan usaha dan pekerjaan yang selama ini digeluti orang tuanya.

B. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak

Anak menurut Undang Undang Kesejahteraan Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pengertian Tentang Perlindungan Anak, yang di maksud dengan anak menurut undang undang nomor tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selanjutnya hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara.

23. Fitria Handayani, “*Pandangan Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Tingkat SD Di Desa Sungai Bulu Kecamatan Bunut Kabupaten Palalawan*”, (Riau: Universitas Riau dan Penerbit Jom FISIP), No.1/Februari 2015, h. 2.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil pengertian, Bahwa anak adalah usia yang belum mencapai 21 dan masih diasuh oleh orang tuanya artinya fokus penelitian adalah setiap anak yang masuk di sekolah SMA sampai usia 21 tahun dan belum menikah masih diasuh oleh orang tuanya.

2. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah sebuah sistem sosial yang berusaha untuk merespon terhadap berbagai perubahan dan kebijakan.²⁴ Sekolah menempati posisi strategis dalam rangka mengintegrasikan pengetahuan siswa guna memahami dan memecahkan masalah masalah yang ada dalam masyarakat.²⁵

Berdasarkan pengertian sekolah di atas dapat kita fahami sekolah sebagai sistem sosial yang berupa lembaga pendidikan formal yang berusaha untuk merespon semua perubahan dan kebijakan baik dari masyarakat sendiri atau dari pemerintah guna untuk perbaikan maka dari itu sekolah menjadi tempat yang strategis dalam rangka mengintegrasikan pengetahuan wawasan dan pendewasaan siswanya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat.

24. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.191

25. Hanny Mulyawati *et al*, *Pembelajaran Study Sosial*. (Bandung: Alfabeta CV. 2010), h.22.

3. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar.²⁶ Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Berkurangnya semangat belajar pada para siswa mengakibatkan kurangnya ke inginan untuk bertahan di lingkungan sekolah.²⁷ seringkali ditimpakan pula pada faktor terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan lanjut ke perguruan tinggi, di samping terbatasnya lapangan kerja bagi orang-orang yang aputus sekolah.

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu :

Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti, baik SD, SMP,

26. Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja*, (Bandung :Mandar Maju, 1995), h. 88.

27. Sartito Wirawan Sarwono, *Pesikolog Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.150.

maupun SMA. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti.

4. Faktor Penyebab Putus Sekolah

Pendidikan adalah merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik, agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁸

Lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah sebenarnya sangat kompleks. Secara garis besar ada 3 faktor utama adalah sebagai berikut:

1. Keadaan anak itu sendiri yang memang senang bekerja dari pada belajar, bagi anak-anak yang senang bekerja ini karena mereka sudah tahu bagai mana enaknya kalau mendapat uang sendiri, sehingga mereka menganggap bahwa dengan adanya uang

28. Fitria Handayani, “*Pandangan Orang Tua terhadap Anak Putus Sekolah di Tingkat SD Di Desa Sungai Bulu Kecamatan Bunut Kabupaten Palalawan*”, (Riau: Universitas Riau dan Penerbit Jom FISIP), No.1 – Februari 2015, h. 5.

tersebut mereka dapat melakukan apa saja demi memenuhi keinginannya.

2. Masalah ekonomi, dimana anak-anak disuruh bekerja membantu orang tuanya untuk mencari uang demi tambahan penghasilan dan demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Masalah kecerobohan orang tua dalam hal pengawasan, sehingga sering dijumpai orang tua dan anak sedang asik menonton TV sampai larut malam.²⁹

Walaupun disadari bahwa ketiga faktor di atas bukanlah satu-satunya faktor penyebab banyaknya anak putus sekolah, namun faktor kemiskinan dalam banyak hal dipandang sebagai kondisi yang sifatnya sangat *structural*, yang artinya bahwa anak-anak dari keluarga yang secara kenyataan memiliki ekonomi relatif kurang/keluarga miskin. Faktor penyebab siswa putus sekolah didominasi oleh faktor internal siswa yaitu: siswa malas untuk melanjutkan sekolah, kemampuan akademis yang lemah, dan keadaan ekonomi orang tua yang lemah.³⁰

Masalah Putus sekolah merupakan masalah klasik yang masih belum bisa di atasi dunia pendidikan di Indonesia. Seperti data yang dilansir banyak media bahwa setiap tahunnya 1,5 juta remaja tidak dapat melanjutkan sekolah.³¹ Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak putus sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi.

29. Eddy Sugianto, “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*”, (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP). 4 No. 2 – Oktober 2017, h.6.

30. *Ibit. h.5-6*

31. Eddy Sugianto, “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*”, (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP). 4 No. 2 – Oktober 2017, h. 9

C. Prespektif Masyarakat Tentang Anak yang Putus Sekolah

Dalam Kamus Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif sendiri diartikan sebagai “sudut pandang atau pandangan”³². sedangkan mengenai masyarakat berasal dari kata musyarak (arab) artinya bersama-sama saling berhubungan dan saling mempengaruhi.³³

Dari pengertian perspektif dan masyarakat di atas, dalam kaitannya dengan putus sekolah adalah bagaimana pandangan masyarakat melihat fenomena anak putus sekolah pada masa sekarang ini, karena sekolah adalah sebuah sistem sosial yang berusaha untuk merespon terhadap berbagai perubahan dan kebijakan. Sekolah menempati posisi strategis dalam rangka mengintegrasikan pengetahuan siswa guna memahami dan memecahkan masalah masalah yang ada dalam masyaakat. tidak hanya berbicara tentang ilmu dan keterampilan, akan tetapi juga menyangkut soal akhlak (moral). Dan persoalan Akhlak cukup mencolok dengan semakin bertambahnya angka kriminilitas dan berbagai macam bentuk penyimpangan moral, seperti; pemalsuan, penipuan, pencurian, pengkhianatan, tidak loyal pada janji dan tidak pula komitmen dengan hal-hal lainnya

Putus sekolah dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat memiliki perspektif, untuk kemudian dapat ditindak lanjuti sebagai upaya mendasar untuk perbaikan. Karena Semua peristiwa yang berkembang di masyarakat erat kaitanya dengan keberhasilan pendidikan. Betapa banyak lembaga-

32. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 864

33. Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (jakarta ,PT. Bina Aksara, 2002), h.30.

lembaga pendidikan, baik secara formal (Pendidikan sekolah) ataupun pendidikan non formal (Pendidikan luar Sekolah), dalam pendidikan luar sekolah semakin hari tumbuh dan berkembang majlis-majlis ta'lim, akan tetapi semua itu belum mampu memecahkan atau menemukan solusi terbaik untuk pembinaan umat (generasi) yang lebih baik.

Jika dilihat dari ketiga faktor di atas yaitu Keadaan anak, masalah ekonomi, kecerobohan orang tua tersebut masalah pertama, kedua, dan ketiga orang tua dalam hal ini adalah bagian dari masyarakat memiliki andil terhadap putus sekolah anak. Artinya bahwa perspektif masyarakat terhadap anak putus sekolah sangat lemah dan memperhatikan. Maka perlu adanya tindak lanjut setelah penelitian ini diselesaikan.

Seperti memberikan pandangan baru terhadap masyarakat mengenai anak-anak yang putus sekolah dan menumbuhkan rasa simpati, empati, bahwa anak yang putus sekolah perlu dirangkul diberi pengertian dan di sekolahkan kembali karena kita menyadari bersama ini adalah bentuk kepedulian kita terhadap norma dan cita-cita bangsa yang besar ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu “Perspektif masyarakat tentang anak putus sekolah di dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan”, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non- numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan kenyataan empiris terjadi dalam konteks *sosio cultural* yang saling terkait satu sama lain secara *holistic*.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.³⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan berkarakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Setelah mengetahui pengertian tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan .
2. Meneliti dan Menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas

34. Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 157.

3. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. bentuk data yang digunakan bukan bentuk bilangan angka atau nilai-nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika, statistik, penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan dengan kata kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomer atau angka. dengan jenis ini penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang merupakan hasil pengamatan atau pengukuran baik berbentuk angka maupun non angka jika diolah dengan baik melalui berbagai analisa dapat menghasilkan berbagai informasi.³⁵

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu

35. Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistik*, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, Kaukaba Dipantara, 2015), h. 6.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁶

Pengertian lain data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau (petugas petugasnya) dari sumber pertamanya”.³⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kepada masyarakat dan anak putus sekolah dusun sinar maju desa karya tunggal kec katibung kabupaten lampung selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumberdata yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.³⁸ Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang “sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Pengertian lain dari data sekunder adalah “data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen dokumen”.³⁹ Profil Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kec

36. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Al fabeta, 2009), h.137.

37. Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.39

38. Akla, *Metodelogi Penelitian*, (Metro:STAIN Jurai Siwo Metro,

39. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.39.

Katibung kabupaten Lampung Selatan, Struktur Organisasi, Data Masyarakat, Dan lain lain. Selain itu peneliti akan mencari data dari sumber lain misal dari orang lain di luar responden yang telah peneliti tetapkan, yang memiliki informasi yang sama dari misal tokoh agama, aparatur Negara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus di tempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti, adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

“wawancara adalah bentuk evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan objek.⁴⁰ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”⁴¹ Pengertian lain wawancara adalah “salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data informen (responden)⁴² .

40. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.157

41. Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.180

42. Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta :Granit , 2005), h. 72.

Ditinjau dari pelaksanaan tehnik wawancara secara garis besar ada dua macam pedoman wawancaraya .

- a. Wawancara tidak berstruktur yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawan dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden
- b. Pedoman Wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁴³

Berdasarkan pedoman wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, dalam pelaksanaannya peneliti hanya menggunakan pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terhadap informen dalam hal ini berkenaan dengan perspektif Masyarakat tentang anak putus sekolah Dusun Sinar maju desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Serta pihak pihak yang dapat memberikan informasi terkait perspektif masyarakat tentang anak putus sekolah secara akurat dan tepat.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses yang alami. Bahkan mungkin kita sering melakukannya baik sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan⁴⁴” pengertian lain

43. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 153.

44. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2011), H.63

observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁴⁵”.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*direct observation*), yang peneliti lakukan di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan mengenai perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah, peneliti dalam hal ini mengamati secara langsung masyarakat dan anak putus sekolah.

3. Dokumentasi

Pengertian lain dokumentasi adalah “catatan tertulis tentang berbagai atau peristiwa pada waktu yang lalu”⁴⁶. Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁴⁷

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan :

- a. Profil Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kec Katibung
- b. Struktur Organisasi
- c. Data Masyarakat Dan lain lain

45. Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2009), H.173

46. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT , Grasindo, 2003), h. 123

47. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), H. 274

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.⁴⁸ Triangulasi data adalah suatu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dengan masyarakat *triangulasi teknik* adalah adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data di peroleh dengan wawancara lalu dilakukan pengecekan ulang dengan observasi dan dokumentasi. *Tiangulasi waktu* adalah melakukan pengecekan ulang dengan wawancara observasi dan dokumentasi tapi dengan waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian, Peneliti menggunakan triangulasi tehnik dan tringulasi waktu. Tentu masing masing

48. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h.330

cara itu akan menghasilkan bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang terkait berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data di peroleh dengan wawancara lalu dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi. *Tiangulasi waktu* adalah melakukan pengecekan ulang dengan wawancara observasi dan dokumentasi tapi dengan waktu yang berbeda setelah data terkumpul kemudian diklasifikasi dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu “pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”,⁴⁹

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya”.⁵⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlandsung dan setelah selesai pengumpula data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan scara interaktif dan

49. Nana Sudjana, *Tuntu nan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah Skripsi Tensis Desertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.7.

50. Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Uinmalikipress, 2010), h. 335.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data yang peneliti gunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data reduction adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting cari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu dengan demikian data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Conclusion, drawing / verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti akan berupaya memulai bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data yang penting untuk diolah dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil analisis sebelum terjun di lapangan peneliti mengadakan studi pendahuluan atau data sekunder yang akan dijadikan fokus penelitian dan ternyata fokus penelitian lebih kepada permasalahan putus sekolah perspektif masyarakat. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir penelitian ini adalah cara berfikir

51. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338.

induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik secara generalisasi umum. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif sehingga peneliti dapat mengetahui perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa KaryaTunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Dusun Sinar Maju adalah salah satu dusun yang terletak desa karya tunggal. Desa yang terletak kecamatan katibung kabupaten Lampung Selatan, desa ini merupakan salah satu desa yang berri sejak tahun 1997–an. Desa yang luas wilayahnya 1658,5 ha/m2. Pada awal berrinya merupakan desa yang terbentuk karena hasil pemekaran desa kecamatan katibung sehingga desa karya tunggal memiliki pemerintahan senri demi mencapai kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Asal mula pemberian nama desa karya tunggal bermula dari musyawarah yang lakukan para tokoh masyarakat pemuda dan tokoh agama.⁵²

Letak geografis desa karya tunggal kecamatan katibung

1. Sebelah Utara : Desa Sido Mekar
2. Sebelah Selatan : Desa Tarahan
3. Sebelah Timur : Desa Babatan
4. Sebelah Barat : Desa Bandar dalam

Jumlah penduduk Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan laki laki 1344 perempuan 1225 jumlah keseluruhan 2569 dan 650 kepala keluarga

52. Dokument profil desa karya tunggal tahun 2016

2. Struktur Pemerintahan Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Struktur organisasi pemerintahan desa karya tunggal.

1. Kepala desa : Tubagus Dana ND, S.Pd.
2. Sekertaris desa : Zulmin
3. Bendahara desa : Suyatno
4. Kepala urusan umum : Fauzan
5. Kepala urusan keluarga : Nurwahid
6. Kepala urusan aset dan tata usaha : Nanang S
7. Kepala seksi pemerintahan : Karya
8. Kepala seksi pembangunan : M yusuf
9. Kepala seksi kesejahteraan : Baharun
10. Kepala dusun karya Utama : Sulaiman
11. Kepala dusun karya bersama : Rohani
12. Kepala dusun karya makmur : Alpiyan
13. Kepala dusun karya bakti : Ridho
14. Kepala dusun karya tani : Nurdin
15. Kepala dusun karya baru : Sarmani
16. Kepala dusun karya sakti : Sujadi
17. Kepala dusun karya sinar maju : Supriyono
18. Kepala dusun karya sabar menanti : E ellyn.⁵³

53. Monografi Desa karya Tunggal, 2016.

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan tentang kondisi masyarakat dan perspektif masyarakat dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan.

Inisial EW saat wawancara menurutnya seharusnya anak putus sekolah jangan biarkan saja EW mengatakan rugi anak yang putus sekolah karena anak yang tidak sekolah akan kehilangan kesempatan untuk belajar meskipun belajar tidak harus sekolah tetapi sekolah merupakan tempat belajar yang menunjang. Memang cukup lumayan banyak untuk ukuran lingkungan dusun ini anak-anak yang putus sekolah. Ada dua yang menyebabkan anak putus sekolah pertama karena anak tidak memiliki kemampuan untuk sekolah kedua karena orang tua tidak mendukung EW juga menambahkan, jika faktor ekonomi itu tidak bisa jadi alasan karena insya Allah masyarakat sini cukup mampu dan juga banyaknya tawaran pembiayaan sekolah beasiswa dan bantuan dari orang yang mampu. Menurut EW menja penting untuk memperhatikan anak putus sekolah bagi Orang tua dan pemerintah. Dan kita juga berkewajiban untuk memberi nasehat dan semangat bahwa sekolah itu penting. Tetapi untuk mengentaskan anak putus sekolah EW mengatakan belum ada inisiatif. EW mengatakan sejauh ini yang lakukan masyarakat terkait anak putus sekolah belum

ada, masyarakat lebih menjaga hubungan antara keluarga anak putus sekolah agar tidak berselisih pendapat.⁵⁴

Inisial MI mengatakan putus sekolah itu hanya kehilangan kesempatan menuntut ilmu dunia. Menurut MI sekolah itu perkara dunia sedang yang penting adalah perkara akhirat tetapi bukan maksudnya perkara dunia itu tidak penting karena bagi MI kepentingan ilmu akhirat itu lebih MI beratkan. ja putus sekolah itu tidak menja masalah yang penting anak sudah bisa baca hitung selebihnya anak yang paling baik segera pesantrenkan untuk menuntut ilmu agama. Untuk anak putus sekolah dusun ini MI mengatakan ada tetapi tidak tahu persisnya, Mnurut MI ada beberapa faktor biasanya anak itu putus sekolah pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan karena orang tua tidak mendukung bisa juga karena ekonomi ketidak mapuan orangtua membiayai maka penting juga untuk menasehati dan memberi motivasi bagi anak-anak yang putus sekolah itu bagi orang tua, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Tugas kita sebagai tetangga memberi pengertian baik orang tua maupun anak yang putus sekolah tetap dengan cara cara yang baik. Menurut IM anl kita jelas ada untuk peduli terhadap anak putus sekolah, tetapi sebatas nasehat yang tidak meganggu internal keluarga. Untuk pengentasan anak putus sekolah MI mengatakan untuk masyarakat belum ada inisiatif program

54. Hasil wawancara dengan Erwanto, 14 Desember 2017.

pemerintah mungkin ada dan pesantren juga ada sekolah paket C dan belajar secara gratis tetapi dari anak putus sekolah dan keluarga anak putus sekolah yang kurang respon.⁵⁵

Inisial AS saat menurutnya putus sekolah itu tidak dapat menuntut ilmu dan bersekolah belajar sebuah lembaga formal AS mengatakan anak yang putus sekolah kasihan karena seorang yang tidak sekolah pertama akan gampang minder jika bergabung dengan teman-temannya yang sekolah anak juga akan kehilangan kesempatan belajar seharusnya masa-masa belajar yang baik usianya justru waktunya gunakan untuk bekerja atau sekedar main-main tidak jelas ini suatu hal yang sebenarnya harus benahi untuk berapa jumlah anak putus sekolah persisnya saya kurang tahu tetapi AS menyebutkan si A si B hampir 50%, AS mengatakan ada beberapa faktor yang membuat anak putus sekolah pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan anak memang tidak mampu untuk sekolah, secara IQ tidak mampu. kedua dan karena juga faktor ekonomi orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah karena biaya sekolah SMA sekarang cukup mahal bahkan SD dan SMP, AS mengatakan bagi kita tentu penting untuk peduli dan memperhatikan anak putus sekolah memberi nasehat dan semangat agar mau sekolah lagi jika faktornya ekonomi kita bisa usahakan mencari pekerjaan untuk anak atau untuk orang tua agar bisa membiayai rinya atau anaknya. Untuk

55. Hasil wawancara Muhamad Ilyas, 14 Desember 2017.

pengentasan anak putus sekolah AS mengatakan belum ada inisiatif tambahannya tetapi ada lembaga lembaga seperti pondok pesantren yang menawarkan sekolah gratis biasanya pesantren yang baru membuat sekolah.⁵⁶

Inisial MK anak putus sekolah menurut MK bisa ja karena anak malas maka harus beri pengertian bisa jua karena tidak mampu harus bantu secara ekonomi dan karena tidak punya niat. MK mengatakan sekolah itu harus, karena anak perlu penkan perlu ilmu kalau a putus sekolah nantinya a tidak berpenkan dan tidak punya ilmu. Untuk jumlah anak putus sekolah MK mengatakan anak yang putus sekolah dusun ini kurang tahu persisnya tapi MK tahu ada anak putus sekolah seperti inisial A, B MK menyebutkan beberapa anak puus sekolah. MK mengatakan penyebab anak putus sekolah ada dua pertama tidak ada niat atau anaknya malas, kedua dan tidak punya biaya. MK mengatakan sangat penting bagi kita peduli dan memperhatikan sebatas wilayah kita saja seperti memberi nasehat dan pengertian kepada anak dan Orang tua,karena tanggung jawab penuh adalah orang tua MK mengatakan untuk pengentasan anak putus sekolah bisa mulai dari sosialisasi kepada masyarakat agar bersama sama kita menjaga anak anak kita agar tetap sekolah dan mengusahakan nya

56. Hasil wawancara Agus Siswanto , 14 Desember 2017.

agar tetap sekolah. Secara umum dusun ini belum ada upaya untuk mengentaskan anak putus sekolah.⁵⁷

Inisial SP menurutnya putus sekolah adalah tidak dapat menuntut ilmu dan belajar. SP mengatakan sekolah itu kan wajibnya sembilan tahun untuk seterusnya kan sunah jika anak sudah lulus SMP maka sudah selesai kewajibannya tinggal a berusaha untuk mencari kerja dan tidak boleh malas. itu tidak satu atau dua orang tetapi banyak contohnya desa ini. Anak putus sekolah dusun ini cukup lumayan banyak, SP mengatakan ada dua faktor yang pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan anak memang tidak mampu untuk sekolah secara IQ tidak mampu, bisa juga karena ekonomi ketidak mapuan orangtua membiayai sebenarnya penting bagi kita peduli dan memperhatikan memberi nasehat dan semangat agar anak mau sekolah kembali. Karena yang seharusnya memperdulikan anak putus sekolah adalah Orang tua dan pemerintah, kita sebagai tetangga hanya bisa memberi nasehat bagi anak yang putus sekolah. untuk mengentaskan anak putus sekolah SP mengatakan belum ada ide karena itu tanggung jawab keluarga. Yang lakukan masyarakat dalam menangani anak putus sekolah belum ada.⁵⁸

Inisial SL mengatakan putus seklah itu tidak dapat menuntut belajar dan bersekolah. SL mengatakan menurutnya anak yang putus

57. Hasil wawancara Mukhlis, 15 Desember 2017.

58. Hasil wawancara Supar, 15 Desember 2017.

sekolah tidak papa yang penting selepas a tidak sekolah tidak malas untuk bekerja dan mau berusaha karena dengan itu pasti masih ada kesempatan untuk hidup layak secara ekonomi karena banyak juga anak-anak yang tidak tamat SMA menja orang yang mampu secara ekonomi dalam hidupnya itu tidak satu atau dua orang tetapi banyak contohnya desa ini. Anak yang putus sekolah SMA dusun ini ada si A si B dan seterusnya hanya tidak metahu berapa jumlahnya, SL mengatakan anak itu putus sekolah ada dua faktor yang pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan anak memang tidak mampu untuk sekolah secara IQ tidak mampu, karena orang tua tidak mendukung SP mengatakn penting untuk peduli dan perhatian tapi itu wilayah orang tua dan keluarga, kita hanya sebatas memberi nasehat bagi anak yang putus sekolah. untuk mengentaskan anak putus sekolah SL mengatakan belum ada inisiatif karena itu wilayah keluarga. Untuk masyarakat SL mengatakan terkait anak putus sekolah belum ada yang lakukan.⁵⁹

Inisial JD sekolah menurutnya tidak dapat menuntut ilmu dan belajar sekolah dan kehilangan kesempatan bersosialisasi bersama teman seusianya sekolah. JD mengatakan pertama kasihan anak-anak yang tidak sekolah kehilangan masa depan kedua sekolah adalah tempat belajar baik ilmu pengetahuan maupun bersosialisasi antar teman sebaya karena pergaulan juga merupakan penkan. JD

59. Hasil wawancara Sholihin, 15 Desember 2017.

mengatakan anak putus sekolah dusun ini sepengetahuan anda JD menjawab sekitar delapan ke atas persisnya saya kurang faham, JD menambahkan ada dua faktor yang pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah, bisa juga karena ekonomi ketidak mampuan orangtua membiayai, sebagai sesama warga tentu penting bagi kita peduli dan perhatian kepada anak anak yang putus sekolah. tetapi seperlunya saja karena wilayah pengentasan anak putus sekolah itu wilayahnya orang tua dan pemerintah kita sebagai tetangga hanya sekedar bisa memberi nasehat bagi anak yang putus sekolah. untuk penanganan dan pengentasan anak putus sekolah dusun ini JD mengatakan belum ada.⁶⁰

Inisial NG menurutnya anak putus sekolah itu kehilangan masa depan. NG mengatakan anak yang putus sekolah kasihan karena tidak bisa belajar menuntut ilmu. Untuk anak putus sekolah dusun ini tidak faham biasanya anak-anak itu bisa putus sekolah karena ekonomi ketidak mapuan orangtua membiayai, NG mengatakan penting untuk peduli kepada anak anak itu, tetapi lebih berhak adalah orang tua, karena anak anak itu tanggungjawab orang tua, NG mengatakan kewajiban kita hanya memberi pengertian dan nasehat bagi anak yang putus sekolah. Untuk anl kita sebagai masyarakat dan tetangga NG mengtakan seperlunya saja. Yang harus kita lakukan NG mengatakan belum ada. Masyarakat pun belum adai inisiatif NG

60. Hasil wawancara Junai, 15 Desember 2017.

mengatakan karena kita sebagai masyarakat lebih menjaga hubungan antara keluarga anak putus sekolah agar tidak berselisih pendapat.⁶¹

Inisial SR menurutnya putus sekolah itu tidak menuntut ilmu, belajar, dan bersekolah pandangan SR tentang anak putus sekolah kasihan bagi yang tidak mampu biasanya anak dari keluarga tidak mampu punya semangat sekolah yang tinggi sebaliknya dari keluarga yang mampu secara ekonomi justru malas-malasan bersekolah. anak putus sekolah di sini persisnya kurang faham, anak-anak itu bisa putus sekolah menurut SR ada beberapa faktor yang pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan anak memang tidak mampu untuk sekolah, bisa juga karena ekonomi ketidak mampuan orangtua membiayai, SR mengatakan penting untuk memperdulikan terhadap anak putus sekolah, tetapi yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Kita sebagai masyarakat memberi arahan bagi anak yang putus sekolah. untuk mengentaskan anak putus sekolah SR mengatakan belum ada kebanyakan masyarakat juga diam. wawancara atas menandakan bahwa inisial SR mengerti dan paham akan pentingnya sekolah bagi anak.⁶²

Inisial HL menurutnya anak putus sekolah tidak belajar dan tidak menuntut ilmu sekolah. HL berpandangan putus sekolah menurutnya itu kan kemauan mereka dari anak yang tidak mau sekolah jadi kita sebagai masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa. Untuk

61. Hasil wawancara Nanang, 15 Desember 2017.

62. Hasil wawancara Syahril, 15 Desember 2017.

anak-anak yang putus sekolah berapa persisnya kurang faham. HL mengatakan anak-anak itu bisa putus sekolah itu karena tidak mau sekolah bisa juga karena ekonomi ketidak mapuan orangtua membiayai tetapi jika orang tua dan anak memiliki kemauan yang kuat tentu jalan itu pasti ada tapi kebanyakan masyarakat itu tidak memiliki kemauan yang kuat. HL menambahkan bahwa kita sebenarnya perlu dan Penting untuk peduli kepada anak putus sekolah, tetapi yang seharusnya berperan besar terhadap anak putus sekolah, orang tua, keluarga. HL mengatakan kita sebagai masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa, untuk mengentaskan anak putus sekolah HL mengatakan belum ada. Masyarakat pun tidak berbuat apa apa karena bukan menja kewajiban masyarakat. masyarakat lebih menjaga hubungan antara keluarga anak putus sekolah agar tidak berselisih pendapat.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara atas kita dapat mengambil pemahaman bahwa perspektif masyarakat dusun sinar maju tergolong baik ini terbukti 80% masyarakat menganggap sekolah itu penting masyarakat memiliki kepedulian terhadap anak putus sekolah

63. Hasil wawancara Herli, 15 Desember 2017.

2. Hasil Wawancara dengan Anak Putus Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan tentang kondisi masyarakat dan perspektif masyarakat dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan.

Inisial AF menurutnya tidak sekolah karena a tidak suka sekolah, AF berhenti sekolah karena AF jarang masuk sekolah maka pikirnya dari pada merugikan orang tuanya berhenti saja sebenarnya orang tuanya tidak setuju setuju jika AF berhenti sekolah tetapi AF memaksa. menurutnya sekolah itu sekedar aktifitas pagi berangkat dan menjelang sore pulang mempelajari sesuatu yang saya tidak tahu manfaatnya seperti belajar IPA, geografi, dan lainnya. AF mengatakan saya sekarang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan dari bernelayan menangkap ikan. sehari-hari cukup lumayan. AF menambahkan ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan saya dan sisanya saya tabung. menurutnya bekerja itu pilihan yang lebih baik bang sekolah katanya karena ujung-ujung sekolah juga cari kerja, lebih baik saya tidak usah membuang uang untuk sekolah dan saya langsung cari kerja. Berdasarkan wawancara tersebut atas memberi pengertian bahwa AF tidak punya keinginan untuk bersekolah tapi memiliki semangat untuk bekerja berdasarkan pengetahuan penting atau tidaknya sekolah.⁶⁴

64. Hasil wawancara Arif, 15 Desember 2017.

Inisial DS mengatakan bahwa a tidak sekolah karena waktu kelas dua SMA DS dikeluarkan karena DS banyak melanggar peraturan sekolah sering bolos dan lainnya, sekolah menurutnya belajar dan menuntut ilmu. DS menambahkan alhamdulillah sekarang saya punya pekerjaan untungnya saya terima dengan ijazah SMP DS mengatakan ia bekerja karena ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan senri. Bekerja itu bukan pilihan yang lebih baik bangg sekolah sebenarnya sekolah itu penting bagi saya. DS mengatakan menyesal sampai tidak lulus sekolah. DS mengatakan Karena waktu sekolah dulu menyenangkan belajar berteman dan mencari pengalaman-pengalaman. pelajaran-pelajaran sekolah itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan sekolah itu menyenangkan dan membantu memperoleh pengetahuan.DS mengatakan terkadang saya ingin pergi ke sekolah. ada keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi hanya saja saya sudah terlanjur. apa usaha anda untuk melanjutkan sekolah lagi belum ada. Berdasarkan hasil wawancara atas memberi pengertian bawa DS faham akan pentingnya sekolah tetapi meniyaikan ketika punya kesempatan bersekolah sehinga memiliki penyesalan kemuan hari. Faktor penyebab DS putus sekolah ialah dikeluarkan karena banyak melanggar peraturan.⁶⁵

65. Hasil wawancara Doni Saputra, 16 Desember 2017.

Inisial YS saat wawancara YS mengatakan tidak sekolah tidak lulus ujian Nasional dan sekolahan tidak bisa membantu saya, YS mengatakan sudah tidak mau mengurus ujiannya karena tidak lulus malu jika harus mengulang kata YS. sekolah menurutnya belajar dan menuntut ilmu, sekarang YS memilih bekerja pabrik kawasan panjang. YS ingin punya penghasilan untuk keperluan rinya dan sisanya saya tabung. untuk saat ini bekerja adalah pilihan terbaik dari pada lontang latung paparnya. Dahulu sekolah selain belajar duduk duduk bersama teman-teman YS mengatakan untuk pelajaran-pelajaran sekolah itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan juga menyenangkan, menambah pengetahuan. Dulu YS selalu ingin pergi ke sekolah YS ia rindu berkumpul dan duduk bareng teman teman SMA saya. Tetapi sekarang YS tidak punya keinginan untuk sekolah karena sudah terlanjur tidak sekolah. Berdasarkan wawancara atas YS mengetahui pentingnya sekolah bagi rinya dan merindukan masa-masa sekolah tetapi YS memandang bahwa rinya sudah terlambat jika harus melanjutkan sekolah. artinya faktor penyebab YS putus sekolah adalah kurangnya semangat dan kemauan untuk menyelesaikan sekolah.⁶⁶

Inisial LS mengatakan bahwa tidak sekolah karena a sudah lamar seorang dan orang tua juga menyarankan untuk segera menikah karena orang tua khawatir. LS berhenti sekolah dan akan segera

66. Hasil wawancara Yan Saputra, 16 Desember 2017.

menikah dan orang tua juga berkehendak agar LS segera menikah. LS juga mengatakan bahwa Sekolah. Sekarang LS rumah saja sebagai istri, LS mengatakan ketika masih sekolah adalah hal yang menyenangkan rasanya ingin sekolah kembali tapi tidak mungkin. Berdasarkan wawancara atas menandakan bahwa LS mempunyai keinginan untuk sekolah dan faham akan pentingnya sekolah tetapi karena faktor menikah usia sekolah yang menyebabkan LS tidak bisa melanjutkan sekolah.⁶⁷

Inisial RD mengatakan tidak sekolah karena orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah sampai itu kebutuhan rumah sangat banyak sedang penghasilan orang tua sangat pas-pasan ada tawaran belajar dan mengikuti paket C tempatnya cukup jauh kasihan jika orang tua harus antar jemput, jadi sekarang RD hanya bantu-bantu saja rumah, RD mengatakan bahwa sekolah itu menambah pengetahuan saya dan bermanfaat ilmunya walaupun RD tidak sempat lulus SMA tetapi RD masih punya keinginan untuk sekolah RD mengatakan karena sekolah tempat yang menyenangkan dan menambah pengetahuan. RD mengatakan belum ada usaha untuk sekolah kembali. Berdasarkan wawancara atas memberikan pengertian bahwa RD sangat suka sekolah hanya saja orang tua tidak mampu membiayai RD untuk sekolah. artinya faktor penyebab putus sekolah RD adalah ekonomi.⁶⁸

67. Hasil wawancara anak Lilis, 16 Desember 2017.

68. Hasil wawancara Royah, 15 Desember 2017

Inisial ED mengatakan bahwa ia tidak sekolah karena tidak memiliki biaya, ED ingin meringankan beban orang tua dan karena orang tua tidak mampu membiayai, ED menambahkan bahwa ingin sekolah belajar menuntut ilmu untuk masa depan tetapi sekolah SMA itu mahal menjakan ED tidak punya keinginan untuk sekolah lagi. ED memilih bekerja banng sekolah dan sekarang ED bekerja srabutan buruh dengan masyarakat jika ada yang meminta bantuan maka ED yang mengerjakan mengambil kelapa menebang pisang dan lainnya, ini adalah pilihan terbaik banngkan harus mengangur dan lontang lantung tak berbuat apaun papar ED. Dan sampai sekarang belum ada usaha untuk melanjutkan sekolah Berdasarkan wawancara atas Inisial ED dari keluarga tidak mampu dan juga ED tidak memiliki semangat untuk sekolah menjakan dua aktor penyebab ED putus sekolah yaitu ketidak mampuan keluarga/orang tua dan ketidak mauan ED untuk sekolah.⁶⁹

Inisial PU mengatakan bahwa PU tidak mempunyai biaya sekolah. Karena ketidak mampuan orang tua dalam membiayai dan karena PU juga menganggap sekolah tidak terlalu penting PU mengatakan sekolah tempat belajar tetapi PU kurang berminat dengan sekolah karena seklah juga tidak menjamin masa depan saya tidak perlu bersusah payah mengeluarkan uang untuk sekolah. Saya sekarang mempunyai pekerjaan karena PU baru pulang dari pesantren

69. Hasil wawancara anak Eyanto, 16 Desember 2017.

karena pesantren juga saya tidak betah maka saya puang untuk pekerjaan tetapi Sampai sekarang PU masih mengusahakan mencari pekerjaan. PU berharap memiliki penghasilan senri. PU mengatakan walaupun bekerja bukan pilihan yang lebih baik banngkan sekolah setidaknya bekerja itu lebih jelas PU mengatakan tidak memiliki keinginan untuk sekolah lagi dan tidak memiliki usaha untuk melanjutkan sekolah berdsarkan hasil wawancara atas menandakan baahwa PU mempunyai pemahaman akan pentingnya sekolah tetapi PU seorang dari keluarga yang tidak mampu dan tidak memiliki keinginan untuk sekolah.⁷⁰

Inisial TKM saat mengatakan sekolah karena tidak terlalu mementingka sekolah, yang menyebabkan berhenti sekolah TKM orang tua saya kurang mampu membiayai sekolah SMA saya. Mengatakan sekolah ialah aktiitas belajar dan menuntut ilmu tapi begitu membosankan saya lebih suka bermain dengan teman banng belajar kelas ketik masih sekolah dulu. Sekarang TKM belum mempunyai pekerjaan tetap hanya kerja serabutan kampung ini bembantu orang yang memerlukan. TKM mengatakn ia bekerja karena ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan saya. menurutnya dengan bekerja ia akan mendapa penghasilan. menurutnya sekolah itu biayanya mahal sehingga ia malas sekolah. menurutnya sekolah itu memiliki manfaat dan sekolah

70. Hasil wawancara anak Pun, 17 Desember 2017.

itu sangat menyenangkan tetapi sampai sekarang ia belum mempunyai keinginan untuk sekolah lagi dan belum ada usaha untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi atas memberi pengertian bahwa TKM memiliki pengetahuan akan pentingnya sekolah tetapi karena faktor ekonomi menjakn rinya enggan untuk sekolah dan memilih untuk bekerja.⁷¹

Inisial MJK mengatakan a sekolah karena tidak suka sekolah, MJK menyebabkan berhenti sekolah kurang serius belajar dan bermain main ja MJK memutuskan untuk tidak sekolah dan juga karena orang tua saya kurang mampu membiayai sekolah, meski banyak penawaran sekolah gratis seperti akan biayai oleh saudara asal mau bantu-bantu mereka tapi MJK sudah tidak punya keinginan untuk sekolah ia ingin bekerja dan mendapat penghasilan MJK memiliki pekerjaan MJK saat ini bekerja depok sebuah peternakan sapi MJK selalu tidak ingin pergi ke wktu masi sekolah dahulu. Meski ia menyadri baha sekolah itu bermanfaat dan menyenangkan namun belum ada usaha darinya untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi atas memberi pengertian bahwa faktor penyebab MJK putus sekolah adalah tidak memiliki kemauan sekolah, dan tidak memiliki motivasi.⁷²

Inisial KS mengatakan rinya tidak sekolah karena tidak suka sekolah, rinya berhenti sekolah karena ia tidak terlalu mementikan

71. Hasil wawancara Takim, 17 Desember 2017.

72. Hasil wawancara Marjuki, 18 Desember 2017.

sekolah KS adalah tamatan SMP dulu sempat masuk SMA tetapi ia tidak melanjutkan karena ia lebih memilih fokus pesantren. Ia ingin mendalami agama dan sekarang ia pesantren untuk memulai menghafal al Quran sebenarnya ia tahu bahwa sekolah itu juga penting untuk bekal saya dunia tetapi a ingin fokus bidang agama agar ilmunya tidak setengah-setengah, karenanya a tidak memiliki usaha untuk melanjutkan sekolah lagi. Berdasarkan wawancara dan observasi atas memberi pengertian bahwa KS memilih memfokuskan diri pada pendalaman ilmu agama yang ada pesantren bahwa KS harus sekolah.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara anak putus sekolah atas kita dapat ambil kesimpulan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah sangat kompleks antaranya secara garis besar adalah internal dan eksternal dari internal misalnya anak yang tidak memiliki motivasi, kemauan, atau tidak memiliki semangat untuk sekolah, eksternal misal ekonomi ketidak mampuan orang tua membayai, menikah usia sekolah, dikeluarkan dari sekolah. ini yang menyebabkan perspektif masyarakat pun menjadi variatif.

3. Hasil Wawancara Dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 3 pertanyaan yang diajukan antaranya terkait penghasilan masyarakat dusun sinar maju P-SY mengatakan hampir 90% masyarakat sinar maju mendapatkan

73. Hasil wawancara khosim, 18 Desember 2017.

penghasilannya dari berkebun sedang berkebun itu tidak setiap hari menghasilkan ada musim-musim tertentu seperti pisang akan panen dua minggu sekali. Kopi coklat juga demikian dan tanaman tanaman yang lain aktivitas masyarakat sini berkebun karena daerah pegunungan maka jarang sekali ada sawah kemudian aktifitas sosial masyarakat P-SY mengatakan kegiatan setiap malam jumat mengadakan yasinan dan serta rapat pembangunan yang waktunya tidak tentukan selebihnya masyarakat akan silaturahmi ke masing-masing tetangganya sini juga sudah aktifkan ronda malam dan sudah jadwal seriap malam. Selanjutnya tentang program untuk meningkatkan SDM P-SY mengatakan karena semua masyarakat dusun ini beragama islam program untuk peningkatkan SDM ada yang turunkan dari desa seperti pengajian akbar yang adakan bergiliran dari tiap-tiap dusun 1 bulan 1 kali dan dari dusun sinar maju senri ada pengajian ibu-ibu yang adakan 1 minggu sekali.

Inisial P-IF saat tanya mengenai akhlak dusun sinar maju P-IF mengatakan secara keseluruhan baik tetapi ada beberapa masyarakat yang kurang rukun tetapi alhamdulillah segala permasalahan dusun ini kebanyakan masyarakat senang bermusyawarah jadi permasalahan-permasalahan segera teratasi. kemudian tentang pelaksanaan ibadah masyarakat dusun sinar maju seri belum begitu antusias untuk melaksanakan ibadah misal sholat berjamaah seringkali ketika sholat berjamaah masjid hanya isi 6 sampai 10 orang. tanya tentang penkan

sekolah P-IF mengatakan kebanyakan masyarakat hanya lulus SMP dan beberapa orang saja yang SMA. tapi untuk remaja sudah mulai banyak yang lulusan SMA tetapi ada juga yang tidak meneruskan ke SMA ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat tentang penkan ialah biaya yang kebanyakan masyarakat sini berat untuk mengeluarkan walaupun sebenarnya mampu jika mau berkorban lebih.

Berdasarkan hasil wawancara atas konsi masyarakat baik aspek sosial budaya ekonomi, penkan sampai dengan kualitas ibadah masih dalam kategori menengah artinya pemanfaatan dri semua aspek atas belum maksimal.

3. Analisis Perspektif Masyarakat Tentang Anak Putus Sekolah

1. Perspektif Masyarakat Tentang Anak Putus Sekolah

Hasil wawancara dan observasi yang lakukan peneliti Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan menyatakan bahwa perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA terbilang baik masyarakat menganggap sekolah adalah tempat belajar yang menunjang, rugi bagi anak yang tidak sekolah karena akan kehilangan kesempatan belajar dalam rangka memperbaiki diri dan mewujudkan cita-cita mulia dari tujuan pendidikan, masyarakat juga memiliki solusi yang efektif tentang pendidikan dan menuntut ilmu selain sekolah formal misalnya pendidikan informal seperti pesantren kemudian masyarakat juga

memiliki empati yang tinggi ini terbukti kepedulian masyarakat bagi keluarga yang kurang mampu masyarakat mengusahakan memberikan pekerjaan dan juga masyarakat berusaha untuk memberi nasihat dan semangat bagi anak-anak yang putus sekolah. Artinya bahwa perspektif masyarakat baik itu terbukti 80% atau 8 dari 10 informen dari masyarakat tidak menginginkan anak putus sekolah dan menganggap sekolah itu penting, bagi masyarakat sekolah merupakan prioritas, tetap pada kenyataannya masih banyak anak yang putus sekolah, ini sebabkan beberapa faktor seperti orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah SMA yang mereka anggap begitu mahal, kemuan faktor selanjutnya keinginan atau kemauan sekolah dari anak yang tidak ada, anak cenderung memilih bekerja dari pada harus mengeluarkan biaya untuk sekolah, mereka menyadari bahwa orang tua berusaha keras dalam menyekolahkan akan tetapi anak tidak memiliki keinginan untuk sekolah, kemuan menikah usia sekolah yang menjakan anak harus putus sekolah, dan faktor selanjutnya keluaran dari sekolah, ada pula anak-anak yang lebih memfokuskan rinya pada penkan agama yang ada pesantern yang menyebabkan anak meninggalkan sekolahnya. tambah lagi dengan kungsi masyarakat baik aspek sosial budaya ekonomi, penkan sampai dengan kualitas ibadah masih dalam kategori menengah artinya pemanfaatan dari semua aspek atas belum maksimal.

Dapat kita lihat bahwa kondisi ini cukup kontras artinya keinginan yang besar miliki oleh masyarakat dusun sinar maju agar anak-anak mereka mendapat penkan yang baik sekolah tetapi pada kenyataanya ilmu hanya dapat peroleh dengan metode belajar ini menandakan bahwa keinginan saja tidak cukup harus ada usaha yang maksimal dalam medapatkannya. Seperti sabda nabi yang penulis kutib dalam kitab ta'lim muta'alim, Rasul SAW bersabda:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya: “*Sesungguhnya ilmu itu hanya bisa hasilkan dengan belajar.*”⁷⁴

Maka anak yang putus sekolah seharunya membaca dan memahami hadis yang di sampaikan oleh rasul SAW bahwa yang dilakukan untuk dirinya adalah memperbaiki diri dan meraih kebahagiaan baik dunia maupun akhirat dan kebahagiaan dunia maupun akhirat hanya dapat di peroleh dengan sekolah dalam rangka menuntut ilmu baik dunia maupun ilmu akhirat.

Begitu juga halnya dengan keadaan ekonomi seseorang. yang seharusnya tidak menghalangi untuk menuntut ilmu dan bersekolah ini jelaskan dalam sebuah has bahwa rizki seorang pelajar akan tanggung dan cukupi oleh Allah SWT.

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ تَكْفَلَ اللَّهُ لَهُ بِرِزْقِهِ

74. M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim*, (Keri: Santri Salaf Pres, 2015), h. 212.

Artinya: *Barang siapa yang mencari ilmu maka Allah akan menanggung rizki orang itu.*⁷⁵

Ini menandakan kekurangan ekonomi tidak menghalangi seseorang untuk mengenyam penkan dan bersekolah kaena ita tahu bersama bahwa penan indonesia bertujuan untuk menjakan generasi yang beriman bertakwa berakhlak cerdas dan sehat.

Orang tua atau keluarga merupakan kelompok kecil dari bagian masyarakat terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah yang melahirkan anak-anaknya ke dunia. Anak-anak tersebut merupakan amanah dari Allah SWT. Tentunya amanah tersebut hendaklah diperhatikan, dijaga, dipelihara, dibimbing, dan dididik dengan sebaik-baiknya, karena semua ini adalah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagaimana dikemukakan dalam hadits yang berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه.

Artinya : Abu Hurairah ra, menceritakan, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda. Anak yang baru lahir adalah suci, bersih, maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi”.⁷⁶

Dari hadist tersebut di atas jelas bahwa orang tua adalah tempat pertama kali anak-anak menerima pendidikan sejak ia masih dalam kandungan anak-anak sudah mendapatkan perhatian dan pendidikan

75. M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim*, (Keri: Santri Salaf Pres, 2015), h. 211.

76. Zainudin Hamidi, dkk, *Shahih Bukhari*, (Jakarta:Wijaya,1994), h.103.

dari orang tuanya hingga ia lahir dan sampai dewasa. Pendidikan yang diberikan orang tuanya hingga ia lahir dan sampai dewasa. Pendidikan yang diberikan orang tua itu merupakan pembentuk dasar kepribadian anak sebagai bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

2. Faktor Penyebab anak Putus sekolah

Hasil wawancara dan observasi Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan menyatakan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah ada lima pertama faktor dalam diri anak yang tidak memiliki kemauan untuk bersekolah sebabkan dua faktor pertama mahal nya biaya sekolah menyebabkan anak ragu dan takut faktor ini membentuk anak menja pesimis dan hilang kemauan. Kedua faktor ekonomi ketidak mampuaan orang tua dalam membiayai sekolah sering kali lontarkan pada sebagian anak dan orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Ketiga orang tua dan anak yang cenderung kepada pendidikan informal seperti pondok pesantren dan lembaga lembaga lain yang fokus pada bidang keagamaan seringkali mencukupkan anak hanya sekolah SD SMP atau SMA tidak selesai karena anak harus fokus pada kegiatan pesantren yang menyebabkan anak tidak memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan sekolah nya. Keempat menikah usia sekolah orang tua yang memiliki anak perempuan yang mulai menginjak dewasa seringkali khawatir akan anak yang sudah mulai pacaran pergi berdua dengan lawan jenisnya sehingga untuk

menghindari hal hal yang belum tentu terjadi dan khawatirkan dapat terjadi seperti hamil luar nikah maka anak perempuan tersebut dinikahkan meski usianya tergolong masih muda dan usia sekolah. kelima dikeluarkan dari sekolah, karena terlalu banyak bolos sekolah, melanggar ketentuan, dan peraturan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan, menuntut ilmu, bersekolah bagi anak menjadi sangat penting bahkan bisa menjadi wajib jika sekolah tersebut dimaksudkan untuk menuntut ilmu memperoleh pengetahuan dan memperbaiki diri maka sudah seharusnya sekolah menjadi perhatian yang diutamakan bagi individu keluarga masyarakat pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan di bumi Allah dan untuk memperoleh ridhoNya.

Berdasarkan hasil analisis terkait perspektif masyarakat tentang anak putus sekolah di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

1. Prespektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah.

Dapat diambil keimpulan bahwa perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA terbilang baik masyarakat menganggap sekolah adalah tempat belajar yang menunjang, rugi bagi anak yang tidak sekolah karena akan kehilangan kesempatan belajar dalam rangka memperbaiki diri dan mewujudkan cita-cita mulia dari tujuan pendidikan, masyarakat juga memiliki solusi yang efektif tentang pendidikan dan menuntut ilmu selain sekolah formal misalnya pendidikan informal seperti pesantren kemudian masyarakat juga memiliki empati yang tinggi ini terbukti kepedulian masyarakat bagi keluarga yang kurang mampu masyarakat mengusahakan memberikan

pekerjaan dan juga masyarakat berusaha untuk memberi nasihat dan semangat bagi anak-anak yang putus sekolah. Artinya bahwa perspektif masyarakat baik itu terbukti 80% atau 8 dari 10 informen dari masyarakat tidak menginginkan anak putus sekolah dan menganggap sekolah itu penting, bagi masyarakat sekolah merupakan prioritas,

2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Berdasarkan hasil anailisis dapat kita simpulkan faktor penyebab anak putus sekolah ada lima pertama faktor dalam diri anak yang tidak memiliki kemauan untuk bersekolah di sebabkan kedua faktor ekonomi ketidak mampuaan orang tua dalam membiayai sekolah sering kali dilontarkan pada sebagian anak dan orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Ketiga orang tua dan anak yang cenderung kepada pendidika informal seperti pondok pesantren dan lembaga-lembaga lain yang fokus pada bidang keagamaan seringkali mencukupkan anak hanya sekolah SD SMP atau SMA tidak selesai karena anak harus fokus pada kegiatan pesantren yang menyebabkan anak tidak memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan sekolah nya. Keempat menikah usia sekolah orang tua yang memiliki anak perempuan yang mulai menginjak dewasa seringkali khawatir akan anak yang sudah mulai pacaran pergi berdua dengan lawan jenisnya sehingga untuk menghindari hal hal yang belum tentu terjadi dan dikhawatirkan dapat terjadi seperti hamil di luar nikah maka anak

perempuan tersebut dinikahkan meski usianya tergolong masih muda dan usia sekolah. kelima dikeluarkan dari sekolah, karena terlalu banyak melanggar peraturan sekolah.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Saran untuk masyarakat agar lebih meningkatkan perhatian dan menyadari bahwa sekolah bagi anak penting dan berusaha untuk mengupayakan terselenggaranya pendidikan di setiap elemen masyarakat agar terciptanya generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, dan sehat. Menjadikan bangsa indonesia yang mampu memaksimalkan generasinya menjadi generasi yang lebih baik lagi.
2. Selain itu, upaya untuk pemerataan pendidikan bagi masyarakat dapat ditempuh dengan pendidikan luar sekolah seperti pesantren dan berbagai latihan keterampilan agar masyarakat dan siswa dapat menciptakan peluang kerja dan kesempatan kerja sendiri guna meningkatkan wawasan dan kemampuan keluarga dalam melangsungkan kehidupannya.
3. Saran untuk anak putus sekolah agar lebih perhatian terhadap pendidikan bahwa anda generasi yang akan memimpin negeri yang sangat indah ini untuk menjadikan negeri indah ini menjadi lebih indah adalah tugas anda untuk memperindah diri anda membekali diri dengan pengetahuan yang berintegritas dan berkarakter, skil yang

berintegritas dan berkarakter, agar dapat melawan dan meniadakan hal-hal yang dapat merusak keindahan negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Ahmad Junaedi Salim Pulungan dan Tarmidi, “Gambaran Resiliensi Siswa Sma yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir”,(Medan: *Universitas Sumatra Utara* dan Penerbit Padang Bulan Medan).1 No. 4-Desember 2012).
- Dadang Sulaiman. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eddy Sugianto. “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu”,(Riau: *Universitas Riau* dan Penerbit JOM FISIP), 4 No. 2/Oktobre 2017).
- Fitria Handayani, “Pandangan Orang Tua terhadap Anak Putus Sekolah di Tingkat SD di Desa Sungai Bulu Kecamatan Bunut Kabupaten Palalawan”,(Riau: *Universitas Riau* dan Penerbit JOM FISIP), No.1/Februari 2015).
- Harmayani, “Persepsi Keluarga Petani terhadap Pendidikan Formal Anak Studi tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”(Riau: *Universitas Riau* dan Penerbit JOM FISIP) 4 No. 1 - Februari 2017)
- Hanny Mulyawati *et.al*. *Pembelajaran Study Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Kementian Agama RI. *Mushaf Al Quran Tajwid dan Terjemah*. Solo: Penerbit Abyan, 2014.
- Majelis Pemusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. *Panduan Masyarakat Undang Undang Dasar Negara kesatuan Repubik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: MPR RI, 2015.
- Moh.Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.

- M.Fathu Lillah. *Ta'lim Muta'alim*. Kediri: Santri Salaf Pres, 2015.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rianto Adi. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit, 2005.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Sartito Wirawan Sarwono. *Pesikolog Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: :Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yuyun Yunarti. *Pengantar Statistik*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, Kaukaba Dipantara, 2015
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Kaukaba Dipantara, 2014.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUT LINE

PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH

**(di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten
Lampung Selatan Tahun 2017)**

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Prespektif Masyarakat
 - 1. Pengertian Prespektif
 - 2. Pengertian Masyarakat
 - 3. Peran Masyarakat terhadap Pendidikan Formal
- B. Anak Putus Sekolah
 - 1. Pengertian Anak
 - 2. Pengertian Sekolah
 - 3. Pengertian Putus Sekolah
 - 4. Faktor Penyebab Putus Sekolah
- C. Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Putus Sekolah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi wilayah penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan
 - 2. Struktur Pemerintahan Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan
- B. Gambaran Umum Variabel Penelitian
- C. Analisis Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Putus Sekolah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2017

Peneliti



MIFTAHUDIN
NPM. 1398901

Pembimbing I



Dr. Muhtar Hadi, S.Ag.M.Si.
NIP.19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si.
NIP. 19770930 200501 2 006

KODING

PESPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Petikan wawancara dengan Masyarakat, tokoh Agama, tokoh Masyarakat, anak putus sekolah di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

Wawancara nomor 1 sampai 2 fokus masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan, anak putus sekolah, di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Tanggal.....Bulan.....Tahun.....

Narasi Wawancara dengan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan, anak putus sekolah, di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal..... Saya telah menemui masyarakat, tokoh Agama, tokoh Masyarakat Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/G.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke 1
G.1	Fokus yang di wawancarai (pertanyaan pertama kepada Masyarakat, tokoh Agama, tokoh Masyarakat, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diwawancarai)

- b. Pada tanggal..... Saya telah menemui masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.02/G.2

Keterangan Koding

W	Wawancara
02	Wawancara ke 2
G.2	Fokus yang di wawancarai (pertanyaan kedua kepada Masyarakat, tokoh Agama, tokoh Masyarakat, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diwawancarai)

- c. Pada tanggal..... Saya telah menemui anak putus sekolah, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.03/G.3

Keterangan Koding.

W	Wawancara
03	Wawancara ke 3
G.3	Fokus yang di wawancarai (pertanyaan ketiga kepada anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diwawancarai)

- d. Pada tanggal..... Saya telah menemui anak putus sekolah, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.04/G.4

Keterangan Koding.

W	Wawancara
04	Wawancara ke 4
G.4	Fokus yang di wawancarai (pertanyaan keempat kepada anak putus sekolah, Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diwawancarai)

PEDOMAN OBSERVASI
PESPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS
SEKOLAH DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAL
KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, anak putus sekolah di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

No.	Materi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi Bagaimana perilaku, kegiatan dan, pola asuh, masyarakat tokoh agama, tokoh masyarakat dan anak putus sekolah, di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	
2.	Mengobservasi faktor Apa penyebab anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan adakah kecocokan antara	

	wawancara dengan observasi	
--	----------------------------	--

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PESPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS
SEKOLAH DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGAL
KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PETUNJUK PELAKSANAAN**

4. Untuk mendapatkan dokumentasi, peneliti tujukan kepada Masyarakat tokoh Agama, tokoh Masyarakat, anak putus sekolah.
5. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

D. IDENTITAS

Informan : Masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, anak putus sekolah, di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Waktu Pelaksanaan :

E. DATA

No.	Data yang Ingin di Ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.		
2.	Sejarah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.		
3.	Data masyarakat Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.		
4.	Data anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan		
5.	Struktur pemerintahan Dusun Sinar Maju		

	Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.		
--	---	--	--

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN WAWANCARA
PESPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS
SEKOLAH DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAL
KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
F. PETUNJUK WAWANCARA**

6. Wawancara mendalam.
7. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
8. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

G. IDENTITAS

Informan : Masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, anak putus sekolah, di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Waktu Pelaksanaan :

H. PERTANYAAN

1. Wawancara Pertama Dengan Masyarakat Dan Anak Putus Sekolah

No.	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana perspektif masyarakat tentang anak putus sekolah Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah arti Anak Putus Sekolah menurut anda? ➤ Bagaimana pandangan anda tentang anak putus sekolah? ➤ Ada berapakah anak putus sekolah di dusun ini sepengetahuan anda? ➤ Kenapa anak-anak itu bisa putus sekolah menurut pengetahuan anda? ➤ Pentingkah kita memperdulikan Anak Putus Sekolah menurut anda? ➤ Siapakah yang seharusnya memperdulikan Anak Putus Sekolah menurut anda? ➤ Seharusnya bagaimanakah kita memperlakukan

	Selatan	<p>anak putus sekolah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana masa depan anak putus sekolah jika tidak ada yang memperdulikan mereka menurut anda? ➤ Apakah kita punya andil untuk peduli dan memperhatikan anak putus sekolah? ➤ Apa yang harus kita lakukan untuk mengentaskan anak putus sekolah
2.	<p>Apa faktor penyebab anak putus sekolah</p> <p>Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kenapa anda tidak sekolah ? ➤ Apa yang menyebabkan anda berhenti sekolah? ➤ Bagaimana proses berhentinya sekolah? ➤ Sekolah menurut anda itu seperti apa? ➤ Apa sekarang anda memiliki pekerjaan? ➤ Apa yang anda lakukan di sekolah selain belajar dahulu ketika masih sekolah? ➤ Apakah pelajaran-pelajaran di sekolah itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari menurut anda? ➤ Apakah kegiatan di sekolah sangat menyenangkan? ➤ Apakah di sekolah membantu anda memperoleh pengetahuan? ➤ Apakah kamu selalu ingin pergi ke sekolah? ➤ Adakah keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi? ➤ Apa usaha anda untuk melanjutkan sekolah lagi?

2. Wawancara Kedua Dengan Masyarakat Dan Anak Putus Sekolah

1.	<p>Bagaimana perspektif masyarakat tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejauh ini apa yang di lakukan masyarakat terkait anak putus sekolah? ➤ Bagaimana penanganan dan pengentasan anak putus sekolah di dusun ini?
----	--	--

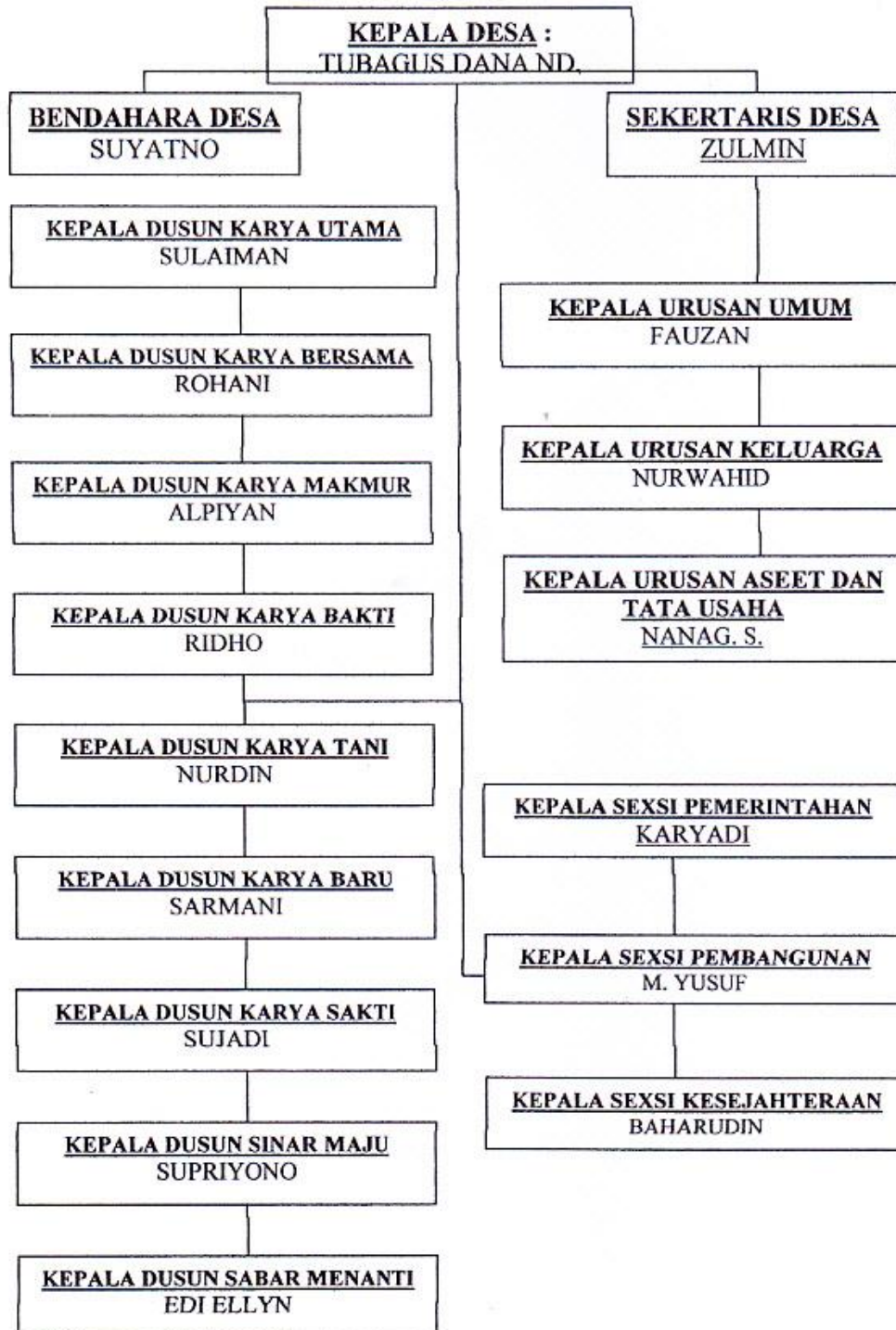
	<p>anak putus sekolah</p> <p>Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adakah lembaga-lembaga yang menangani permasalahan anak putus sekolah? ➤ Adakah utusan dari sekolah yang menanyakan/menghimbau masyarakat agar menyuruh anaknya untuk sekolah?
2	<p>Apa faktor penyebab anak putus sekolah</p> <p>Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ usaha apa sajakah yang anda lakukan untuk sekolah? ➤ Kedepan bagaimanakah apakh anda ingin lakanjutkan sekolah? ➤ Apakah sekarng anda bekerja? ➤ Dimana anda bekerja? ➤ Kenapa anda bekerja? ➤ Apakah bekerja itu pilihan yang lebih baik di banding sekolah?

2. Wawancara Dengan Tokoh Masyaraat Dan Tokoh Agama.

	<p>Kondisi soosial masyarakat</p> <p>Dusun Sinar Maju Desa</p>	<p>Wawancara Denga Tokoh Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana masyarakat dusun sinar maju melakukan aktivitas ekonominya? ➤ Bagaimana aktivitas sosial masyarakat dusun
--	--	--

	Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	<p>sinarmaju</p> <p>➤ Adakah program untuk meningkatkan SDM?</p> <p>Wawancara Denga Tokoh Agama</p> <p>➤ Bagaimana kondisi Akhlak masyarakat dusun sinar maju desa akarya tunggal?</p> <p>➤ Bagaimana pelaksanaan ibadah keagamaan dusun sinar maju dea kaya tunggal?</p> <p>➤ Bagaimana pendidikan skolah formal di dusun sinar maju desa karya tunggal?</p>
--	--	---

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung
Kabupaten Lampung Selatan





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2214/In.28.1/J/TL.00/10/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

23 Oktober 2017

Kepada Yth.,

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 2. Yuyun Yunarti, M.Si
- Dosen Pembimbing Skripsi
di -

Tempat

Assalamu'alaikum W/r. W/b.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Miftahudin
NPM : 1398901
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian
 - a. Dosen Pembimbing I bertugas mengarahkan judul, online, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester semenjak mahasiswa yang bersangkutan sampai komprehensif
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (Pendahuluan+Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikianlah disampaikan, untuk di maklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum W/r. W/b.



Ketua Jurusan F-AI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2285/In.28/D.1/TL.00/10/2017
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DUSUN SINAR MAJU
KARYA TUNGGAL KEC. KATIBUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2284/In.28/D.1/TL.01/10/2017, tanggal 25 Oktober 2017 atas nama saudara:

Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1398901
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DUSUN SINAR MAJU KARYA TUNGGAL KEC. KATIBUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAL KEC. KATIBUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Oktober 2017
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 0031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2284/In.28/D.1/TL.01/10/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1398901
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAH KECAMATAN KATI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI DUSUN SINAR MAJU DESA KARYA TUNGGAH KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN KATIBUNG
DESA KARYA TUNGGAL

Surat Keterangan

470.219.18.01.2018.2017

Yang bertandatangan di bawah ini: Kepala Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan bahwa:

Nama : Miftahudin
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Metro
Npm : 1398901
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukakn research dengan judul skripsi "Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karya Tunggal Desember 2017

Kepala Desa


TUBAGUS DANA NATADIPRAJA, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.205/ Pustaka-PAI/XII/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Miftahudin
NPM : 1398901
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Desember 2017
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1082/In.28/S/OT.01/10/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUDIN
NPM : 1398901
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398901.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Oktober 2017
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DOKUMENTASI PENELITIAN

GAMBAR 1



Gambar diatas menunjukan peneliti sedang mewawancarai masyarakat yaitu Bapak Muhamad Ilyas terkait penelitian yang peneliti lakukan.

GAMBAR 2



Gambar diatas menunjukan peneliti sedang mewawancarai Masyarakat yaitu Bapak Agus Susanto terkait penelitian yang peneliti lakukan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

GAMBAR 3



Gambar diatas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai anak putus sekolah yaitu Kosim terkait penelitian yang peneliti lakukan.

GAMBAR 4



Gambar diatas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai anak putus sekolah yaitu Arif

Gambar diatas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai anak putus sekolah yaitu Arif terkait penelitian yang peneliti lakukan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

GAMBAR 5



Gambar diatas menunjukan peneliti sedang mewawancarai Tokoh Agama yaitu Bapak Isrofi terkait penelitian yang peneliti lakukan.

GAMBAR 6




Gambar diatas menunjukan peneliti sedang mewawancarai Tokoh Masyarakat yaitu Supriyono terkait penelitian yang peneliti lakukan.

84

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 1/2017. /u	✓		Ace Out line	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111



Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

85

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1398901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 4/2017 /12	✓		Perbaikan. Hal? yg menguji Catala, & Kurni & dalam.	
	Senin 7/17 /12	✓		Ada Bab I-II Membuat APA - Koneksi wawancara. - " " observasi. - " " dokumentasi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

86

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftahudin
NPM : 1398901

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Juin - 8/17 12	✓		Perbinc. ABD.	
2	Senin 12/17 12	✓		Kec ABD.	
3.	Juin - 12/2008 1	✓		Kec Bab I-II Bisa simpul dalam kerangka	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

87

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftahudin

NPM : 1398901

Jurusan : PAI

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 24 10-17		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki LBM, perkelas permasalahan pada paku sekolah. - Teori Perspektif Masyarakat adat Istambul dan Alengkap - Metodologi di perkelas. - Perbaiki penulisan footnote, pengutipan dan huruf kapital. ✓ - Acc out line 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

88

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1398901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 09/11/2017		✓	BM diperkuat dgn hasil penelitian, peneliti kebidanan - - Perkelas Tentang Pentingnya Melakukan Penelitian dgn kaji tsb - perbaiki penulisan - perkelas sumber data	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314/200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftahudin
NPM : 1398901

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kons, 23 11-2017		✓	LBM Spektuler - Teori Alengkapi pada Perspektif Masyarakat. - Metodologi Spektuler pada Substansi Data - Langkah Daftar Pustaka - Perbaikan penulisan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

90

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Miftahudin
 NPM : 1398901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 09/12/2017		✓	Ace Bab I & II lagutka APP	
	Kamis 07/12/2017		✓	-Perbaiki lembar observasi sesuaikan dgn data yg akan diobservasi -perbaiki penulisan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

91

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftahudin
NPM : 1398901

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 08 (17-04)		✓	Apa APD lanjutkan Reset.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUNAN

92

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irigmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSTUTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : MIFTAHUDIN

Jurusan : PAI

NPM : 1398901

Semester : IX

No	Hari/tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 11-01-2017		✓	- Pembantu analisis - Pembantu Kesimpulan - Pembantu dgn pembuatan Perhitungan - Pembantu tata penulisan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhamamd Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si.
 NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUNA

93

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irigmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSTUTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : MIFTAHUDIN
 NPM : 1398901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 12 10-2017		✓	Ane Bab IV dan V Sap untuk Amunagapok	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si.
 NIP. 19770930 200501 2 006

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Miftahudin terlahir dari seorang ayah bernama Muhamad Zaini dan ibunda Siti Khairiah lahir di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tepatnya Kamis 18 juli 1991 mulai menginjak sekolah dasar umur 7 tahun yaitu tahun 1998 lulus SD tahun 2004 langsung melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMP 2 Katibung Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2007 keluarga termasuk yang mementingkan agama di banding sekolah formal maka anjuran keluarga untuk melanjutkan pendidikan di pesantren salaf adalah alternatif yang di pilih pada waktu itu. Setelah lulus SMP langsung di pesantrenkan desember 2007 setelah itu melanjutkan sekolah menengah kejuruan SMK yang ada di pesantren pada tahun 2008 lulus tahun 2011 baru kemudian melanjutkan kuliah di tahun 2013 dan semoga di akhir skripsi ini menjadi awal yang baik untuk sebuah perjuangan kedepan.

Perubahan adalah keniscayaan, yang menjadi tanggung jawab kita adalah perubahan itu kita arahkan menjadi lebih baik. Sebaik-baik kita adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dan kedepan adalah tinggal sebuah ladang perjuangan maka menjadi tanggung jawab kita mempersiapkan diri, keluarga, masyarakat, negara, bahkan dunia, menjadi lebih baik.